

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat menjalankan fungsinya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, karakter merupakan landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dalam membentuk pendidikan karakter pada anak, sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dilalui anak dalam membentuk karakternya. Selain dari itu, sekolah merupakan tempat yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, apalagi di jenjang pendidikan pertama yaitu sekolah dasar (SD). Di lingkungan sekolah, siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru sebagai pendidiknya. Guru diposisikan sebagai “orang tua” di sekolah bagi anak didiknya. Guru adalah seorang pendidik yang

akan mencerdaskan anak bangsa mulai dari SD. Oleh karena itu, pendidikan karakter anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh seorang guru serta semua komponen yang ada di sekolah. Untuk itu melalui penerapan pendidikan karakter di SD, dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta membentuk peserta didik menjadi pribadi yang tangguh.

Menurut Kemendiknas (dalam Rachmah, 2013:11), ada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional, yaitu : Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter di dalam materi ataupun subjek mata pelajaran di SD, melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan di sosial masyarakat. Salah satu subjek mata pelajaran yang dapat menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Maka dari itu, untuk mencapai warga negara yang berkarakter diperlukanlah lingkup pendidikan formal. Melalui mata pelajaran IPS dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter pada peserta didik

sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Sehingga dalam diri peserta didik tertanam kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas III SDN 55 Air Pacah pada tanggal 28-30 November 2018. Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh perpustakaan berupa buku cetak BSE IPS. Selain itu, belum tersedianya modul pembelajaran berbasis nilai karakter di sekolah tersebut. Modul pembelajaran IPS berbasis nilai karakter untuk siswa kelas III belum banyak dikembangkan sebelumnya. Namun, modul pembelajaran berbasis nilai karakter ini pernah dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, dalam proses pembelajaran siswa belum menerapkan nilai karakter tanggung jawab. Hal ini dapat terlihat saat ujian, ulangan harian maupun saat diberikan tugas, masih ada siswa yang mencontek jawaban temannya. Dalam kegiatan belajar, masih ada siswa yang kurang menghargai guru saat guru menerangkan materi pelajaran. Selain itu siswa di sekolah itu sudah menerapkan nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang cukup bersih, dan juga ruang kelas yang bersih. Taman di depan kelas pun terlihat terawat.

Untuk itu, dalam pembentukan nilai karakter kepada peserta didik salah satunya dapat diterapkan melalui sumber belajar yaitu modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk

membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Untuk menghasilkan modul yang baik, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone* (berdiri sendiri), d) Adaptif dan e) *User friendly*. Adapun fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, serta sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Melalui modul pembelajaran ini, selain berisi materi pembelajaran juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas III”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS berbasis nilai karakter.
2. Sumber belajar kurang memadai.
3. Masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak yang disediakan di perpustakaan.
4. Peserta didik belum menerapkan nilai karakter tanggung jawab.
5. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di kelas III SD.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik modul pembelajaran IPS berbasis nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang valid untuk siswa kelas III SD?
2. Bagaimana karakteristik modul pembelajaran IPS berbasis nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang praktis untuk siswa kelas III SD?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS kelas III SD berbasis nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS kelas III SD berbasis nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang praktis.

## **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, isi (materi), tes formatif, glosarium (daftar istilah), dan daftar pustaka.
3. Modul yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD pokok bahasan yang akan diajarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Ukuran kertas yang digunakan pada modul ini ialah A4 dengan ukuran (21 cm x 29,7 cm). Pada modul ini menggunakan tipe tulisan *Comic Sans MS* dan *Bernard MT Condensed* dengan ukuran tulisan 12.
5. Warna yang digunakan pada modul ini ialah warna hijau, ungu, orange, dan warna biru.
6. Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
7. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar.

## **G. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang bisa digunakan guru dalam mengajarkan materi.

2. Bagi siswa, membantu siswa dalam memahami materi serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan.
3. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang membuat sebuah modul yang layak dan dapat digunakan untuk belajar.